



Literature Study on the Application of the Talking Chips Learning Model to the Learning Competency of High School Students

Studi Literatur tentang Penerapan Model Pembelajaran *Talking Chips* terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik SMA/SMK

Lucy Petra Kamelsa, Ristiono Ristiono, Heffi Alberida, Relsas Yogica, Zulyusri Zulyusri
 Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
 Email: lucypetrazahra@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel</p> <p>Dikirim 11-11-2020 Direvisi 16-12-2021 Diterima 25-12-2021 Dipublikasi 27-12-2021</p>	<p><i>There are not many articles that discuss the application of the Talking Chips type cooperative learning model or also known as the jingling buttons in the study of Biology, there are differences in the dependent variables discussed in each article and there has been no research with a literature study on the effect of applying the cooperative learning model type. Talking Chips on the learning competence of SMA/Vocational High School students became the background of the researcher in writing this thesis. The purpose of this study was to determine the effect of applying the Talking Chips learning model on the learning competence of SMA/SMK students based on a literature study. The type of research used is literature study research which refers to the research conducted previously. The data used in the form of secondary data in the form of articles in journals that have been accredited by SINTA and related to the application of the Talking Chips type cooperative learning model to the learning competencies of SMA/SMK students. The research sample is all sample members who are applied with the Talking Chips type cooperative learning model contained in the specified article. Learning by using the Talking Chips model is able to improve the learning competence of students in the aspects of knowledge competence, attitude competence, and skill competence. It is hoped that this research can be a source of information and reference in the use of the Talking Chips learning model so that effective learning can be carried out.</i></p>
<p>Kata Kunci</p> <p><i>Talking Chips Model Learning, Students Competence</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Belum banyak artikel yang membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Chips</i> atau disebut juga dengan jingling button dalam pembelajaran Biologi, terdapat perbedaan variabel terikat yang dibahas pada setiap artikel dan belum ada penelitian dengan literatur. penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe. <i>Talking Chips</i> pada kompetensi belajar siswa SMA/SMK menjadi latar belakang peneliti dalam penulisan skripsi ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Talking Chips</i> terhadap kompetensi belajar siswa SMA/SMK berdasarkan studi pustaka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kepustakaan yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang digunakan berupa data sekunder berupa artikel dalam jurnal yang telah terakreditasi SINTA dan terkait dengan penerapan model</p>

pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* pada kompetensi belajar siswa SMA/SMK. Sampel penelitian adalah seluruh anggota sampel yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* yang terdapat pada pasal yang ditentukan. Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Chips* mampu meningkatkan kompetensi belajar siswa pada aspek kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keahlian. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Chips* sehingga dapat terlaksana pembelajaran yang efektif.

How to cite artikel ?

Kamelsa, L.P., Ristono, R., Alberida, H., Yogica, R., & Zulyusri, Z. (2021). Literature Study on the Application of the Talking Chips Learning Model to the Learning Competency of High School Students. *Bioeducation Journal*. Vol 5 (No.2), 78-86

Copyright © 2021, Kamelsa, et al. This is an open access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan semua komponen belajar. Proses mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Proses pembelajaran mempunyai bahan pelajaran sebagai medianya (Djamarah dan Aswan, 2010: 45). Selain itu, dalam proses pembelajaran membutuhkan guru sebagai pendidik yang mampu menyediakan berbagai peluang pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung optimal (Lufri, 2007: 21).

Pembelajaran biologi merupakan bagian disiplin ilmu pengetahuan alam yang dipelajari di sekolah menengah. Menurut Lufri (2007: 18), pembelajaran biologi harus dirancang menarik, sehingga perlu dilakukan variasi sesuai dengan kondisi materi, kondisi peserta didik dan waktu. Selain itu penting juga untuk membangun persepsi peserta didik bahwa Biologi bukanlah ilmu yang bersifat hafalan, melainkan ilmu yang memerlukan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* terhadap kompetensi belajar peserta didik. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari artikel pada jurnal nasional terindeks SINTA dan berhubungan dengan model pembelajaran *Talking Chips* serta pengaruhnya terhadap kompetensi belajar peserta didik SMA/SMK. Pengumpulan data hasil penelitian berupa *review* artikel dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dan kondisi yang tidak memungkinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data secara langsung.

Berdasarkan analisis data artikel yang berhubungan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* diketahui bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik SMA/SMK. Kompetensi belajar peserta didik yang diamati dan dianalisis oleh penulis dari artikel terkait meliputi; kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan fakta yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu diketahui bahwa proses pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Penelitian Sari (2017: 46) menemukan permasalahan bahwa proses pembelajaran di SMAN 1 Sungai Limau masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlihat membosankan. Selain itu diketahui bahwa guru hanya menerapkan

metode ceramah tanpa diselangi kreativitas dengan model pembelajaran lainnya. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak ada kegiatan yang mampu menarik minat belajar peserta didik.

Permasalahan lainnya dalam proses pembelajaran di sekolah terlihat dari penelitian Nurasmawi (2018: 86-87) bahwa guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan terkadang menyelingi pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Penelitian Sari (2017: 46) menemukan permasalahan lainnya dalam proses pembelajaran di Kelas XI IPA SMAN I Sungai Limau yaitu masalah pemerataan. Penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan hanya didominasi oleh beberapa peserta didik, sedangkan peserta didik lainnya sibuk dengan aktivitas sendiri. Akibatnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran rendah dan hal tersebut berdampak pada kompetensi belajar peserta didik. Rendahnya kompetensi belajar peserta didik terlihat pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rendahnya kompetensi pengetahuan terbukti dari penelitian Sari (2017: 47) yang menemukan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SMAN I Sungai Limau yaitu 75. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu diketahui bahwa tidak hanya kompetensi pengetahuan, namun kompetensi sikap dan keterampilan peserta didik juga masih rendah. Hal ini terlihat dari penelitian Nurasmawi (2018: 87) diketahui saat kegiatan diskusi berlangsung, hanya didominasi oleh beberapa peserta didik. Selanjutnya permasalahan dalam aspek keterampilan peserta didik terlihat bahwa banyak peserta didik yang belum mampu untuk mengemukakan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan membuat kesimpulan diskusi.

Melihat permasalahan tersebut, banyak penelitian terdahulu yang menjadikan model pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi belajar. Model pembelajaran yang sering diterapkan dalam mengatasi permasalahan belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang muncul untuk menggantikan sistem pembelajaran yang bersifat individual. Pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dalam kelompok yang heterogen untuk menyelesaikan persoalan yang timbul dalam proses pembelajaran (Padmadewi, 2017: 34). Djamarah (2010: 407) menyatakan bahwa satu diantara tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Talking Chips*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* sering diterapkan untuk mengatasi hambatan pemerataan yang sering mewarnai kerja kelompok, sehingga semua peserta didik dapat berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* sudah banyak dilakukan sebelumnya, seperti penelitian Yacob (2015: 999-1005) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Namun pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* juga memiliki kelemahan. Kelemahan model pembelajaran ini dibuktikan dalam penelitian Hasairin dan Apriyani (2019: 257) terlihat bahwa peserta didik kurang serius selama mengikuti proses pembelajaran. selain itu juga banyak peserta didik yang ragu untuk mengeluarkan pendapat saat kegiatan diskusi serta kondisi kelas yang tidak kondusif saat mengerjakan latihan-latihan kelompok. Berdasarkan uraian latar belakang

masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang studi literatur pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Chips* terhadap kompetensi belajar peserta didik SMA/SMK.

Penelitian Haryanto (2015: 999-1005) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* atau kancing gemerincing berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penelitian Arie (2013: 1-11) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* atau kancing gemerincing efektif untuk meremediasi miskonsepsi peserta didik di Kelas XI IPA SMAN 1 Semparuk. Penerapan model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara utuh, karena model pembelajaran ini menunjukkan aktivitas dan partisipasi setiap peserta didik dalam kelompok. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan kelompok, sehingga dapat meningkatkan kesadaran setiap anggota kelompok akan tanggung jawabnya.

Namun pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* juga memiliki kelemahan. Kelemahan model pembelajaran ini dibuktikan dalam penelitian Hasairin dan Apriyani (2019: 257) dimana peserta didik kurang serius selama mengikuti proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang ragu untuk mengeluarkan pendapat saat kegiatan diskusi serta kondisi kelas yang tidak kondusif saat mengerjakan latihan-latihan kelompok. Selain itu penelitian Rajagukguk (2020: 1-9) menyatakan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan *Talking Chips* pada materi sistem ekskresi di Kelas XI. Hal ini karena model pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dibandingkan model pembelajaran *Talking Chips*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang mengacu pada suatu hal yang sebelumnya telah dilakukan. Penelitian ini berupa analisis terhadap artikel-artikel pada jurnal yang telah terakreditasi dan terkait model pembelajaran *talking chips* terhadap kompetensi belajar peserta didik SMA sederajat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan artikel-artikel yang terkait, didapatkan rata-rata nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis data penelitian diperoleh dari peningkatan kompetensi belajar peserta didik yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peningkatan kompetensi belajar peserta didik berdasarkan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol (dapat juga berupa rata-rata nilai *pretest* atau *posttest*) yang diperoleh langsung dari data yang tersedia pada artikel yang dianalisis.

Tabel 1. Rekapitulasi data penelitian dari artikel terkait penerapan model pembelajaran *Talking Chips*

Kode Artikel	Aspek	\bar{x}_c	\bar{x}_e
A1	Pengetahuan	67,19	79,55
A2	Sikap	50,00	58,20
A3	Pengetahuan	62,90	82,30
A4	Pengetahuan	68,04	76,33
A5	Pengetahuan	78,39	84,86

Keterangan:

\bar{x}_c : Rata-rata nilai awal

\bar{x}_e : Rata-rata nilai akhir

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* terhadap kompetensi belajar peserta didik. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari artikel pada jurnal nasional terindeks SINTA dan berhubungan dengan model pembelajaran *Talking Chips* serta pengaruhnya terhadap kompetensi belajar peserta didik SMA/SMK. Pengumpulan data hasil penelitian berupa *review* artikel dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dan kondisi yang tidak memungkinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data secara langsung.

Berdasarkan analisis data artikel yang berhubungan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* diketahui bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik SMA/SMK. Kompetensi belajar peserta didik yang diamati dan dianalisis oleh penulis dari artikel terkait meliputi; kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan analisis data dari artikel terkait, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dapat meningkatkan kompetensi sikap peserta didik. Kompetensi sikap berhubungan dengan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data pada penelitian A1 menunjukkan terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* terhadap kompetensi sikap peserta didik. Penelitian ini menjelaskan, bahwa kegiatan diskusi kelompok yang dilaksanakan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi. Hal ini menciptakan komunikasi yang baik antar anggota kelompok selama proses pembelajaran. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan hubungan kerjasama kelompok. Sesuai dengan pendapat Lufri (2007: 51), bahwa pembelajaran kooperatif akan menciptakan kerjasama dalam kelompok yang terbentuk dari keragaman peserta didik. Selain itu, berdasarkan penelitian ini juga diketahui bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat melatih rasa percaya diri peserta didik untuk mengungkapkan berbagai gagasan.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* terhadap kompetensi sika peserta didik selanjutnya dapat dilihat dalam penelitian A2 yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Talking Chips*. Berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik diketahui bahwa peserta didik sudah mampu melaksanakan prosedur pelaksanaan pembelajaran *Talking Chips*, peserta didik mampu bekerjasama menyelesaikan suatu permasalahan, peserta didik mampu menghargai dan menanggapi pendapat teman saat berdiskusi, serta mampu mengajukan pertanyaan terkait permasalahan diskusi.

Penerapan model pembelajaran koopearatif tipe *Talking Chips* terhadap kompetensi sikap peserta didik juga terlihat pada penelitian A3. Hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menyatakan bahwa peserta didik terlihat lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Chips*. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Analisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* selanjutnya adalah pada kompetensi pengetahuan. Kompetensi pengetahuan merupakan kemampuan yang

dimiliki peserta didik meliputi aspek berpikir, memperoleh, mengenali, dan memahami suatu pengetahuan. Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik. Terlihat dari setiap peningkatan hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelas eksperimen. Penelitian A1 menunjukkan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kompetensi pengetahuan peserta didik. Hal ini berarti hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* membantu peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit menjadi lebih mudah melalui diskusi yang melibatkan seluruh anggota kelompok. Oleh karena itu informasi yang ditemukan oleh peserta didik akan teringat lebih lama.

Selaras dengan penelitian A2 juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* efektif untuk meningkatkan kompetensi belajar peserta didik Kelas X di SMAN 4 Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes tertulis yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model *Talking Chips*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dalam penelitian ini mampu menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun peserta didik yang tidak tuntas belajar dikarenakan peserta didik tidak memahami maksud dari pernyataan dan jawaban yang telah didiskusikan sebelumnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* pada penelitian A3 juga menyatakan adanya pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan, penggunaan model pembelajaran *Talking Chips* mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran. Hal ini karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, namun peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima apa yang diberikan guru, tetapi juga ikut berdiskusi dalam kelompok.

Selaras dengan penelitian pada artikel A4, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* terhadap pemahaman peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini mampu memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berinteraksi, meningkatkan penguasaan materi, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran langsung juga terlihat penelitian A5. Hasil ini diketahui dari uji hipotesis pada analisis data nilai rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh nilai t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artikel ini juga menganalisis respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips*. Analisis respon peserta didik dilihat dengan menggunakan instrument angket respon peserta didik. Angket respon diberikan setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dan dilengkapi dengan lima pilihan jawaban. Keunggulan dari model pembelajaran *Talking Chips* berdasarkan artikel ini adalah

mampu mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering terjadi dalam kegiatan diskusi kelompok. Berbeda dengan model pembelajaran lainnya, yaitu sering ada anggota kelompok yang selalu dominan dan banyak bicara, sebaliknya ada anggota kelompok yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Keadaan seperti ini menyebabkan pemerataan tanggung jawab dalam kelompok menjadi tidak tercapai, karena anggota kelompok yang pasif akan selalu bergantung pada rekan kelompoknya yang dominan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dalam artikel ini diketahui mampu mendorong peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta.

Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* juga dapat dianalisis dari kompetensi keterampilan. Berdasarkan analisis lima artikel yang terkait dengan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* terhadap kompetensi belajar peserta didik diketahui bahwa model pembelajaran ini berpengaruh positif terhadap kompetensi keterampilan peserta didik. Penelitian pada artikel A1 menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran ini melatih keterampilan komunikasi peserta didik. Keterampilan komunikasi sangat membantu peserta didik mampu menyampaikan ide atau pendapatnya dalam diskusi kelompok. Melalui kegiatan diskusi kelompok terjadi pertukaran ide atau gagasan sehingga dapat meningkatkan daya nalar peserta didik dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selaras dengan penelitian pada artikel A4 bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi informasi dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* berpengaruh positif terhadap kompetensi keterampilan peserta didik.

Selanjutnya penelitian pada artikel A5 menyatakan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan atau mencari jawaban. Hal ini menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis artikel terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* menunjukkan, terdapat pengaruh positif setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips*. Pengaruh ini dapat dilihat dari peningkatan kompetensi belajar peserta didik pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jika ditinjau dari permasalahan yang terdapat pada artikel yang dianalisis, umumnya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dilakukan sebagai solusi dari kurangnya pemerataan kesempatan kepada peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik, rendahnya aktivitas belajar dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Chips* sebagai suatu tipe model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran secara utuh melalui kerjasama yang merata, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan.

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga perlu untuk diperbaiki dan dilengkapi untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* pada jenjang pendidikan yang SMA/SMK. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan literasi yang berasal dari jurnal-jurnal nasional.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data artikel yang peneliti lakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* meningkatkan kompetensi belajar peserta didik SMA/SMK, meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

REFERENSI

- Ali, M. 2016. Perbedaan perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan tipe time token pada subkonsep pencemaran lingkungan. *Bioedusiana*. 1 (I): 91-106.
- Anwar, S. 2008. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang: UNP Press.
- Arie, dkk. 2013. Remediasi miskonsepsi siswa menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing pada gerak parabola di SMA. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, N. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Astalini, dkk. 2018. Sikap terhadap mata pelajaran IPA di SMP se-Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 21 (2): 214-227.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto dan Muljo, R. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat jenderal Pendidikn Dasar dan Menengah. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhasana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hariyanto, Y. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe *Talking Chips* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Memahami Model Atom Bahan Semi Konduktor di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 4 (3): 999-105
- Hasairin, A. dan Apriyani, D. 2019. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* pada materi keanekaragaman hayati di MAN I Medan. *Jurnal pelita pendidikan*. 6 (4): 253-264.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karyana, E. 2013. Pengaruh Model Kooperatif tipe Kancing Gemerincing Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Menulis Cerita Rumpang. *Jurnal Antologi PGSD Bumi Siliwangi*. 1 (3) : 1-10.
- Kasenda, L. M., S. R. Sentinuwo, dan V. Tulenan. Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *E-Journal Teknik Informatika*. 9 (1). Hal:1-9.
- Krisnawati, dkk. 2017. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada materi ekosistem Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. *Jurnal Hikmah*. VIII (1): 21-35.
- Kurniawati, I. K. 2015. Penerapan model pembelajaran kancing gemerincing materi hidrokarbon siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kairatu. *Bimafika*. Vol (6): 759-762.
- Lufri dan Ardi. 2015. *Metodologi Pendidikan*. Padang: FMIPA UNP.
- Majid, A. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Ineters Media

- Padmadewi, N.N., L. P Artini, dan D. A. E. Agustini. 2017. *Micro Teaching*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rajaguguk, S. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Chips* pada Materi Sistem Ekskresi di Kelas XI SMA Negeri I Sidamanik Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Metabio*. 8 (2): 1-9
- Sagala, S. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain: Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, R. N. 2017. Pengaruh penerapan teknik pembelajaran kancing gemerincing terhadap hasil belajar fisika siswa Kelas XI IPA SMAN I Sungai Limau. *Jurnal riset fisika edukasi dan sains*. 3 (2): 45-55.
- Setiyorini, T dan R. T. Asmono. 2017. Penerapan Gini Index dan K-Nearest Neighbor untuk Klasifikasi Tingkat Kognitif Soal pada Taksonomi Bloom. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*. 13 (2): 209-216.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjamin Mutu*. IV(I): 20-31.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.